

Penerapan Video Tutorial Keterampilan Pembuatan Canape pada *Student Club Cooking Class* SDIT At-Taqwa Surabaya

Afifah Nur'aini ¹, Nugrahani Astuti ², Lucia Tri Pangesthi ³,
Andika Kuncoro Widagdo ⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Kampus Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Gayungan, Kota
Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

Korespondensi penulis: afifah.19033@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Video tutorial learning media can facilitate the teaching and learning process and can stimulate students to be active in participating in learning. This study aims to determine teacher activities, student activities, student learning outcomes, and student responses to the application of video tutorials for canape making skills in the student club cooking class SDIT At-Taqwa Surabaya. This research was conducted in class V SDIT At-Taqwa Surabaya. This type of research is a type of pre-experiment research with a "One Shot Case Study" design. The data sample in this study was class V with a total of 23 students. Data in the study were obtained by several methods, namely observation, test, and questionnaire methods. The data analysis obtained is quantitative data and analyzed descriptively. The results of this research show that 1) Teacher activities in learning get an average of 3.9 with a very good category. 2) Student activities in learning get an average of 3.7 with a very good category. 3) The learning outcomes of students in the cognitive domain received an average of 92.4, in the affective domain received an average of 93.8, while in the psychomotor domain students obtained an average of 91. 4) The results of students' responses obtained an average percentage of 97.6% with a very positive category.*

Keywords: *Video tutorial learning media, Student skills, Canape*

Abstrak. Media pembelajaran video tutorial mampu memudahkan proses belajar mengajar dan dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik terhadap penerapan video tutorial keterampilan pembuatan canape pada *student club cooking class* SDIT At-Taqwa Surabaya. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain "One Shot Case Study Design". Sampel data pada penelitian ini yaitu kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Data dalam penelitian diperoleh dengan beberapa metode yaitu metode observasi, tes, dan angket. Analisis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 3,9 dengan kategori sangat baik. 2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik. 3) Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif mendapat rata-rata

sebesar 92,4, pada ranah afektif mendapat rata-rata sebesar 93,8, sementara itu pada ranah psikomotor peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 91. 4) Hasil respon peserta didik memperoleh rata-rata persentase sebesar 97,6% dengan kategori sangat positif.

Kata kunci: Media pembelajaran video tutorial, Keterampilan siswa, Canape

LATAR BELAKANG

Keterampilan memasak dapat dilatih sejak dini. Seorang anak pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki kemampuan untuk mengingat dan meniru apa yang mereka lihat. Kemampuan tersebut relevan dengan teori behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon. Artinya, pada sebuah kegiatan pembelajaran guru memberikan stimulus kepada peserta didik dan peserta didik akan memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Hal tersebut mendorong sebuah lembaga pendidikan untuk memfasilitasi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dengan mengadakan ekstrakurikuler yang mampu menampung serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya. Salah satu sekolah pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang mengadakan ekstrakurikuler untuk menunjang keterampilan peserta didik dalam mengolah makanan adalah SDIT At-Taqwa Surabaya.

SDIT At-Taqwa Surabaya merupakan sebuah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). SDIT At-Taqwa memiliki berbagai ekstrakurikuler atau dikenal sebagai *student club* yang sangat berperan penting dalam membantu perkembangan keterampilan peserta didik

sesuai minat dan bakatnya. SDIT At-Taqwa Surabaya memiliki berbagai macam *student club* yang dapat diikuti oleh peserta didik. Salah satunya adalah *student club cooking class* yang mayoritas diminati oleh peserta didik perempuan. *Student club cooking class* di SDIT At-Taqwa terbagi menjadi beberapa jenjang sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik.

Student club cooking class di SDIT At-Taqwa Surabaya memfasilitasi kemampuan peserta didik yang memiliki bakat dan minat pada bidang memasak. Pada *student club* tersebut peserta didik diajarkan mengenai teknik dasar memasak mulai dari persiapan, pengolahan, hingga penyajian sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mengikuti *student club cooking class* dapat mengasah keterampilan memasaknya dengan baik, karena guru akan mendampingi peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain diajarkan mengenai teknik dasar memasak, peserta didik juga diajarkan untuk membuat minuman.

Keterampilan yang dapat diajarkan pada *student club cooking class* di SDIT At-Taqwa adalah mengasah keterampilan memasak peserta didik untuk mengingat jenis alat dan bahan yang digunakan dalam mengolah sebuah makanan, peserta didik juga dapat mengolah makanan hingga menjadi sebuah masakan yang sederhana dengan menerapkan teknik dasar memasak, serta peserta didik dapat mengasah kreatifitas yang dimiliki dalam mendekorasi hasil masakannya. Keterampilan-keterampilan tersebut relevan dengan teori Piaget yang menjelaskan bahwa peserta didik SD dengan rentan umur 7-13 tahun berada pada tahap operasional konkrit dan operasional formal. Dimana peserta didik dapat berpikir secara konkrit dan mulai mampu memecahkan sebuah permasalahan yang lebih abstrak dengan pemikiran yang logis. Pada tahap tersebut peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang baik dan dapat memahami sebuah pengetahuan dengan cepat. Salah satu materi yang tepat untuk diajarkan pada anak usia SD adalah materi pembuatan canape.

Pembuatan canape merupakan salah satu materi yang dapat diajarkan pada peserta didik jenjang pendidikan SD. Karena selain ukuran dan bentuknya yang sederhana, canape juga membutuhkan bahan dan alat yang mudah didapatkan. Pembuatan canape tidak banyak memerlukan alat yang membahayakan, sehingga pembuatan hidangan tersebut sesuai dengan peserta didik pada jenjang pendidikan SD. Pembuatan canape juga dapat mengasah kreatifitas peserta didik untuk membuat hidangan tersebut menjadi terlihat menarik pada saat disajikan. Proses pembuatan canape akan lebih dipahami peserta didik jika menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menjelaskan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan canape, serta langkah-langkah yang dapat diikuti oleh peserta didik untuk membuat hidangan canape.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan *student club cooking class* di SDIT At-Taqwa Surabaya dapat membantu pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada pelaksanaan kegiatan *student club cooking class* adalah video tutorial. Di mana peserta didik dapat menyimak dan memahami video, kemudian guru dapat dengan fokus memantau dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti apa yang dijelaskan pada video tersebut.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial memiliki banyak sekali kelebihan. Peserta didik dapat mengulang kembali apa yang telah diterapkan di sekolah dengan menonton video tersebut di rumah. Selain itu, kelebihan dari penggunaan video tutorial pada peserta didik jenjang pendidikan SD adalah peserta didik dapat melihat dan mendengar informasi yang disampaikan pada video. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk menerima informasi.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Penerapan Video Tutorial Keterampilan Pembuatan Canape pada *Student Club Cooking Class* SDIT At-Taqwa Surabaya”.

KAJIAN TEORITIS

Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan yang berlangsung seumur hidup baik yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Menurut Purwanto (2014) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Media Pembelajaran Video Tutorial

Video tutorial bersifat interaktif membimbing peserta didik dalam memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video tutorial. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kemerosotan pelajaran dan pembelajaran.

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran tercermin pada kegiatan belajar mengajar (KBM), di mana terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas guru dalam pembelajaran menyesuaikan model pembelajaran yang ditentukan oleh guru

Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Menurut Dimiyati (dalam Astuti, 2017) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati, sampai kegiatan psikis. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik merupakan segala sesuatu kegiatan atau perilaku yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Student Club Cooking Class

Kegiatan *student club cooking class* merupakan kegiatan yang mengajarkan peserta didik tentang bagaimana cara menyiapkan, mengolah, dan menyajikan suatu bahan makanan menjadi makanan yang mempunyai nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Kegiatan *student club cooking class* diadakan bertujuan untuk memberikan ilmu, apresiasi, dan keterampilan pada peserta didik agar dapat mengembangkan diri apabila ingin berwirausaha, melanjutkan sekolah, dan juga mencari pekerjaan di bidang boga.

Materi Canape

Kegiatan *student club cooking class* diadakan bertujuan untuk memberikan ilmu, apresiasi, dan keterampilan pada peserta didik agar dapat mengembangkan diri apabila ingin berwirausaha, melanjutkan sekolah, dan juga mencari pekerjaan di bidang boga. Indikator yang diajarkan pada materi canape di *student club cooking class* SDIT At-Taqwa Surabaya adalah pengertian canape, fungsi canape, komponen bahan pembuatan canape, peralatan pembuatan canape, dan langkah-langkah membuat canape.

Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto dengan Judul “Penggunaan Video Sebagai Media Tutorial Pembelajaran terhadap Kemampuan Berceramah Peserta didik” pada tahun ajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang diajar menggunakan media video tutorial memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak diajar menggunakan media video tutorial. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bustan dengan judul “Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Sholat pada Peserta Didik

SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang” pada tahun ajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dinilai sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran praktik ibadah sholat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental* dengan menggunakan desain penelitian *One Shot Case Study Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT At-Taqwa Surabaya dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang mengikuti *student club cooking class* di SDIT At-Taqwa Surabaya dengan jumlah 23 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, angket respon peserta didik, dan media pembelajaran video tutorial.

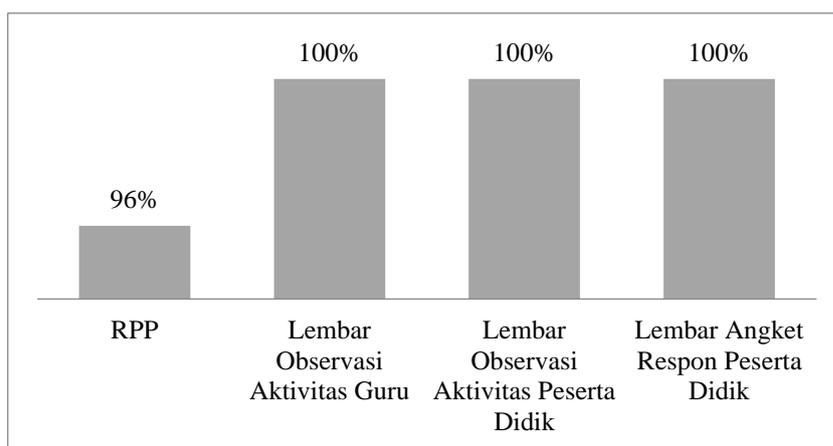
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan respon peserta didik. Observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Observasi ini dibuat dalam bentuk pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Teknik pengumpulan data tes terbagi menjadi dua, yaitu tes tulis dan tes kinerja. Tes tulis digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik, serta penguasaan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 8 soal. Sedangkan pada tes kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam pembuatan canape. Teknik pengumpulan data respon peserta didik adalah dengan menggunakan lembar angket respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi

a. Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas peserta didik, dan lembar angket respon peserta didik terhadap penerapan video tutorial. Berikut merupakan diagram persentase nilai yang diperoleh dari validator:

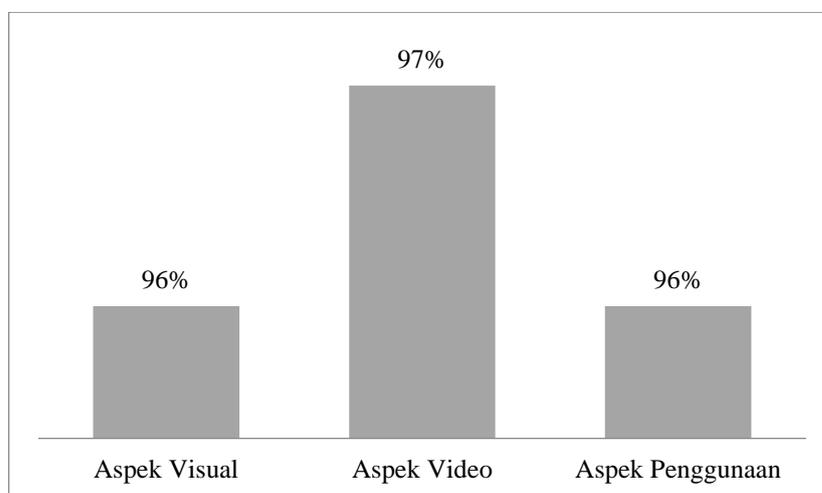


Gambar 1. Diagram Persentase Validasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian sangat layak untuk digunakan dengan persentase 96% untuk RPP dan 100% untuk lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, serta lembar angket respon peserta didik.

b. Validasi Kelayakan Media

Validator kelayakan media menilai video melalui tiga aspek yaitu aspek visual, aspek video, dan aspek penggunaan. Berikut merupakan diagram persentase nilai yang diperoleh dari validator:



Gambar 2. Diagram Persentase Validasi Kelayakan Media

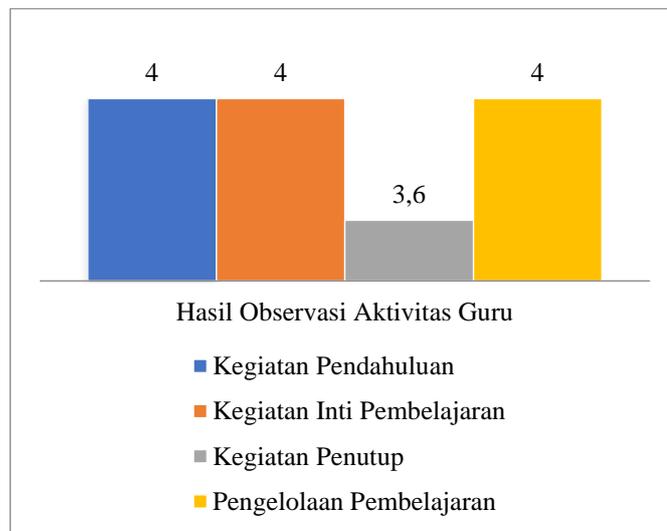
Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat persentase tiap-tiap aspek adalah 96%, 97%, dan 96% dengan kategori sangat layak. Pada aspek pertama mengenai aspek visual, validator menilai bahwa kualitas resolusi video yang digunakan kurang tinggi dan suara kurang keras. Pada aspek kedua mengenai aspek video, validator menilai bahwa latar belakang musik yang digunakan pada video tutorial terlalu keras.

Kemudian pada aspek ketiga mengenai aspek penggunaan, validator menilai bahwa video tutorial mudah untuk dioperasikan dan dapat digunakan kapan saja. Ketiga validator menilai bahwa media pembelajaran video tutorial layak untuk digunakan.

Pembahasan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil rata-rata aktivitas keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan pengelolaan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 4 dengan kategori sangat baik.

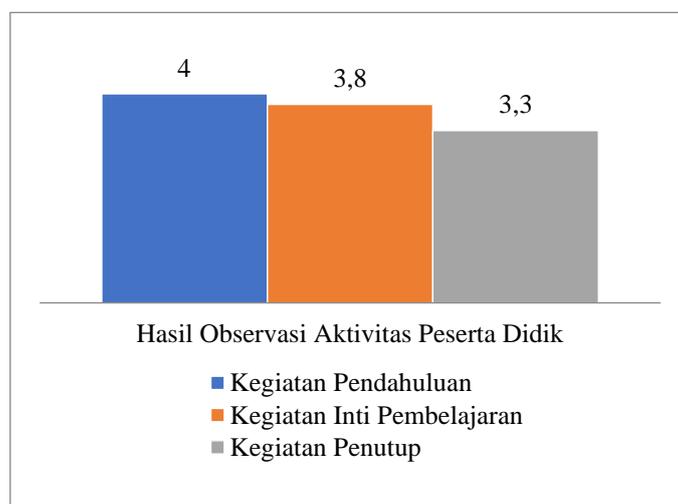
Kegiatan penutup memperoleh rata-rata sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik. Kegiatan penutup terdiri atas guru mengevaluasi hasil praktik peserta didik dan memberikan soal kognitif mengenai materi hidangan canape, menyimpulkan materi, dan mengkondisikan suasana kelas menjadi tertib serta kondusif untuk menutup pembelajaran. Ketiga aspek tersebut memperoleh rata-rata dengan kategori sangat baik. Aspek pertama memiliki rata-rata sebesar 3,7. Catatan yang diberikan oleh Observer 1 (O1) pada aspek pertama di kegiatan penutup adalah kurangnya peran guru dalam mengevaluasi hasil praktik peserta didik karena keterbatasan waktu. Sehingga evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap hasil praktik peserta didik kurang maksimal dan menyeluruh. Pada aspek kedua, ketiga observer memberi nilai 3 dengan perolehan rata-rata sebesar 3,0. Berdasarkan catatan dari ketiga observer tersebut dapat

disimpulkan bahwa guru kurang dapat membawa kondisi kelas menjadi aktif pada saat kegiatan menyimpulkan materi hidangan canape.

Menurut Riduwan (2019), suatu pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan video tutorial keterampilan pembuatan canape pada student club cooking class SDIT At-Taqwa Surabaya dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik dengan memperoleh rata-rata keseluruhan 3,9.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas yang dilakukan peserta didik dicatat dalam lembar observasi aktivitas peserta didik sesuai dengan aspek yang tertera pada lembar observasi. Berikut hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan memperoleh rata-rata sebesar 4 dengan kategori sangat baik. Kegiatan inti pembelajaran merupakan keterlaksanaan sintaks dari model pembelajaran langsung. Kegiatan inti pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,8 dengan kategori sangat baik. Pada aspek pertama, aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 3,7. Berdasarkan catatan dari Observer 3 (O3), terdapat sekitar enam orang bersikap tidak

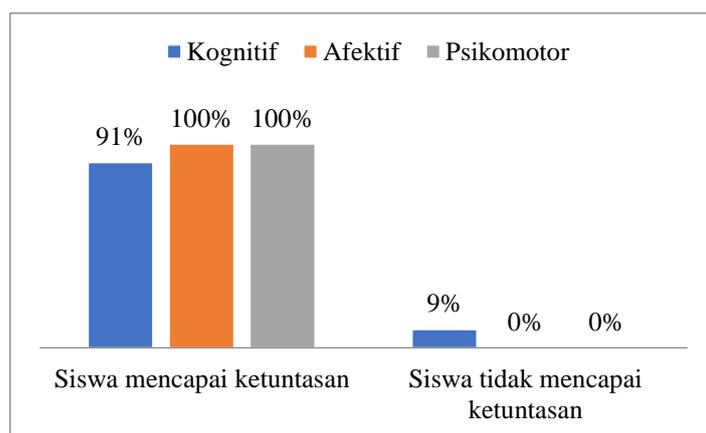
kondusif pada saat guru menjelaskan mengenai materi canape. Pada aspek kelima dalam kegiatan inti pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,0. Berdasarkan ketiga catatan observer, dapat disimpulkan bahwa sekitar 5-6 peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat evaluasi mengenai pemahaman terhadap langkah-langkah pembuatan canape.

Kegiatan penutup memperoleh rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori sangat baik. Pada kegiatan penutup terdiri atas peserta didik memperhatikan evaluasi dan mengerjakan tes kognitif yang diberikan oleh guru, berkontribusi dalam menyampaikan kesimpulan mengenai materi canape, serta bersikap kondusif dan tertib saat guru menutup pembelajaran. Pada kegiatan penutup, aspek dengan perolehan skor terendah diperoleh oleh aspek penyampaian kesimpulan secara bergantian mengenai materi canape dengan rata-rata sebesar 2,3. Berdasarkan catatan dari ketiga observer, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi menyampaikan kesimpulan mengenai materi canape. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu. Pada aspek pertama dalam kegiatan penutup, memperoleh rata-rata sebesar 3,7 dengan catatan dari Observer 3 (O3) bahwa terdapat sekitar 4-5 peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat evaluasi hasil praktik pembuatan canape karena sibuk merapihkan meja kerja, bercanda dengan teman sebelahnya, dan sibuk mengamati hasil jadi canape buatannya.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sangat baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial keterampilan canape.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik kelas V SDIT At-Taqwa yang mengikuti student club cooking class dapat dinyatakan tuntas apabila nilai yang didapat dari ketiga ranah tersebut lebih dari 75. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Belajar Peserta Didik

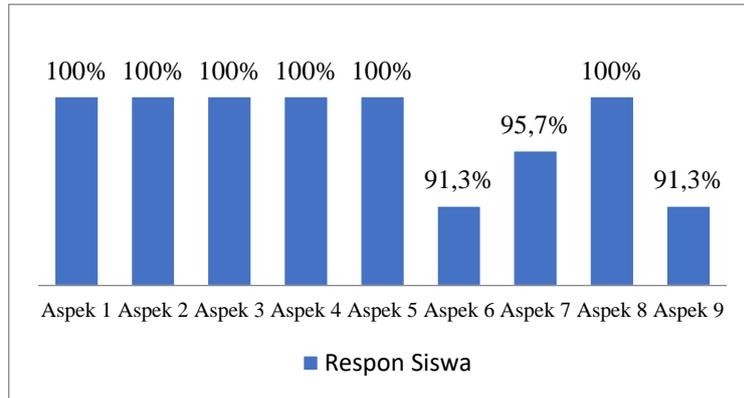
Pada penelitian hasil belajar peserta didik, data yang diperoleh merupakan nilai hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Data hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembuatan canape setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan video tutorial keterampilan pembuatan canape pada student club cooking class SDIT At-taqwa Surabaya. Peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 75 pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian hasil belajar peserta didik kelas V SDIT At-Taqwa Surabaya yang mengikuti student club cooking class pada ranah kognitif terdapat 21 peserta didik mencapai ketuntasan dan 2 peserta didik lainnya tidak mencapai ketuntasan. Sehingga pada ranah kognitif peserta didik yang mencapai ketuntasan sebesar 91%. Berdasarkan catatan dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik, peserta didik dengan nomor urut 5 dan 14 seringkali tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan mengenai materi hidangan canape. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor perolehan nilai < 75. Sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan.

Hamzah dan Nurdin (2015) mengemukakan bahwa tingkat penguasaan materi dalam belajar tuntas ditetapkan antara 75-90%. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan. Ketuntasan ideal menurut bloom adalah lebih dari 75%. Sedangkan keberhasilan suatu kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal 75.

4. Hasil Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik diperoleh dari pemberian angket oleh observer kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam angket respon peserta didik tersebut terdapat 9 pernyataan yang dapat dijawab oleh peserta didik. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil rekapitulasi respon peserta didik yang memperoleh persentase tertinggi yaitu 100% dengan kategori sangat baik pada aspek senang mengikuti pembelajaran, dapat memahami materi dengan mudah, senang belajar membuat canape dengan bantuan video, video tutorial yang ditayangkan dapat memudahkan dalam membuat canape, merasa senang saat praktik membuat canape, dan peserta didik tidak merasa bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, pada aspek ke-7 memperoleh persentase sebesar 95,7%, menandakan bahwa hanya 1 dari 23 peserta didik yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran pembuatan canape. Persentase terendah sebesar 91,3% diperoleh oleh aspek ke-6 dan ke-9 mengenai video tutorial pembuatan canape membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar membuat canape. Respon peserta didik mengenai penerapan media pembelajaran video tutorial keterampilan pembuatan canape pada student club cooking class SDIT At-Taqwa Surabaya memperoleh rata-rata persentase sebesar 97,6% dengan kategori sangat positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas guru dalam penerapan video tutorial keterampilan pembuatan canape mendapat nilai rata-rata sebesar 3,9 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dalam penerapan video tutorial keterampilan pembuatan canape mendapat nilai rata-rata sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya video tutorial keterampilan pembuatan canape menunjukkan bahwa pada ranah kognitif peserta didik mendapat rata-rata sebesar 92,4. Sedangkan pada ranah afektif peserta didik mencapai rata-rata sebesar 93,8. Sementara itu pada ranah psikomotor peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 91.
4. Data hasil respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik termasuk dalam kategori sangat positif. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase respon peserta didik secara keseluruhan adalah sebesar 97,6%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik dalam penelitian penerapan video tutorial keterampilan pembuatan canape pada student club cooking class SDIT At-Taqwa Surabaya sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan media video tutorial yang lebih dapat menarik daya tarik peserta didik yang mengikuti student club cooking class.
2. Pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk melatih pengetahuan dan kreatifitas peserta didik yang mengikuti student club cooking class dalam mengolah makanan.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, Rizky, Anselmus Toenlloe, dan Arafah Husna. 2018. "Pengembangan Video Pembelajaran Kepenyiaran Materi Produksi Program Televisi untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Malang". *Jurnal kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 (3): 229-236.
- Amsari, Dina dan Murdjiran. "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Basicedu*. Vol 2 (2): 52-60.

- Annisa, Anna Nur. 2020. "Penggunaan Media Berbasis Video untuk Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Boga Tunagrahita". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 15 (2).
- Bustan. 2020. Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinran. IAIN Parepare.
- Dachfid, Nur Ahsan. 2015. "Hubungan Antara Pemahaman Kognitif Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kemampuan Psikomotorik Keselamatan pada Praktikum Batu di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Scaffolding Universitas Negeri Semarang*. Vol 4 (1): 60-63.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Diono, Arizal Wahyu. 2022. "Penerapan Video Tutorial pada Pelatihan Mmembuat Bomboloni bagi Ibu-ibu PKK di RT 5 RW 2 Simo Pomahan Surabaya". *Jurnal Tata Boga*. Vol. 11 (1): 96-105.
- Dudung, Agus. 2018. *Penilaian Psikomotor*. Depok: Karima.
- Farid, Miftah, Anita Dewi Utami, dan Nur Rohman. 2021. "Penerapan Aplikasi Google Meet pada Pembelajaran Sosiologi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Edutama*. Hal. 1-12.
- Gumelar, Lintang dan Tri Sudarwanto. 2020. "Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Penataan Produk Materi Shelving (RAK) Kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri". *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. Vol. 8 (2): 764-770.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Hartini, Sri. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) pada Mata Diklat Produktif Analisis Mikrobiologi di SMK Negeri 3 Medan. Medan: Universitas Negeri Medan.
- KBBI, 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 2 Februari 2023)
- Khairani, Miftahul. 2019. "Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Biolokus*. Vol 2 (1): 158-166.
- Marinda, Leny. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. Vol 13 (1): 121-126.
- Maydiantoro, Albet. 2022. *Teori Belajar Behavioristik*. FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Nurmala, Desy Ayu. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 4 (1).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspita, Sari. 2019. "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman

- dalam Memilih Media”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 (1): 42-57.
- Qonitah, Zahra Rifa. 2020. “Pengembangan Video Tutorial dalam Materi Rias Fantasi di Program Studi Tata Rias”. *Jurnal Tata Rias*. Vol. 10 (1): 1-12.
- Ramadhan, Febrian, Wibawa, dan Setya C. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika dengan BOT API Media Sosial Telegram di Akademi Farmasi Surabaya”. *Jurnal It-Edu*. Vol. 2 (2): 145-152.
- Riduwan. 2019. *Dasar-dasar Statistika Bandung*: Alfabeta.
- Riyanto, Agus. 2020. “Penggunaan Video Sebagai Media Tutorial Pembelajaran terhadap Kemampuan Berceramah Siswa”. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*. Vol. 3: 231-238.
- Salsabila, Saelisa. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Kompetensi Dasar Menganalisis Bahan Makanan dari Ikan dan Hasil Olahnyanya di SMK Negeri 2 Tuban”. *Jurnal Tata Boga*. Vol. 9 (1): 93-100.
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sonta, Lenis Ary. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Ritmik dengan Cooperative Learning Metode Jigsaw Kelas V SD Negeri 3 Pekalongan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukma, Indra. 2016. “Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Suparlan. 2021. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Prambon”. *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*. Vol. 16 (1): 22-37.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik (PAILKEM)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno, Narmoatmojo. 2018. *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. Hal. 14
- Zayyadi, Moh, Lili Supardi, dan Septiyadini. 2017. “Pemanfaatan Teknologi Komputer Sebagai Media Pembelajaran pada Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. Vol. 1 (2): 25.